

IBNU RUSYD

Mulyanto Abdullah Khoir¹, Iftitah Amin Suryani², Nabila³, Qonita Setyaningsih⁴

^{1,2,3,4}Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta

* Corresponding Email: authoremail@gmail.com

A B S T R A K

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang biografi filsuf Ibnu Rusyd, pemikiran Islam tentang pendidikan, menelaah kontribusi Ibnu Rusyd terhadap dunia pendidikan, serta mendiskusikan dan mempelajari lebih jauh relevansi pemikiran dan kontribusi pendidikan di zaman modern ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ibnu Rusyd sangat terkenal di kalangan filsafat Islam dan tidak hanya memberikan pengaruh yang besar terhadap pemikiran Islam, filsafat, pemikiran keagamaan dan bidang keilmuan, tetapi juga terhadap kebebasan berpikir dalam perkembangannya bahwa mereka terhubung. Pendidikan Ibnu Rusyd konsisten dan masih dapat digunakan hingga saat ini untuk menelusuri perkembangan pendidikan modern saat ini.

Kata Kunci : Ibnu Rusyd, Pendidikan, Pemikiran

A B S T R A C T

This writing aims to determine the biographical background of the philosopher Ibn Rushd, Islamic thought about education, examine Ibn Rushd's contribution to the world of education, as well as discuss and study further the relevance of his thoughts and contributions to education in this modern era. The results of this research show that Ibn Rushd is very famous in Islamic philosophical circles and not only had a great influence on Islamic thought, philosophy, religious thought and the scientific field, but also on freedom of thought in the development that they are connected to. Ibn Rushd's education is consistent and can still be used today to trace the development of modern education today.

Keywords : Ibnu Rusyd, Education, Thought

PENDAHULUAN

Filsafat pendidikan Islam merupakan filsafat yang diciptakan oleh berbagai aliran filsafat, pemikir, dan filosof, baik Islam maupun non-Muslim, untuk memecahkan permasalahan-permasalahan pendidikan yang dianggap sebagai landasan nilai-nilai Islam untuk proses pendidikan (Maragustam, 2014).

Ada banyak tokoh yang mempunyai pengaruh besar terhadap filsafat Islam, termasuk Ibnu Rusyd. Beliau mempunyai pengaruh yang besar dalam bidang filsafat, pemikiran keagamaan, dan bidang keilmuan (Faturohman, 2017).

Ibn Rusyd adalah seorang filsuf muslim dunia barat. Ia juga seorang filsuf Islam yang sangat mempengaruhi umat Kristen dan Yahudi di Asia. Diketahui bahwa pemikiran filsafat Ibnu Rusyd selalu mengomentari dan merujuk pada sosok Aristoteles.

Melihat realitas dan fakta yang ada, apa yang diinginkan oleh peradaban Barat saat ini tidak lepas dari kontribusi peradaban Islam yang dikembangkan oleh para filosof dan ilmuwan Islam tentunya. Pada saat itu, banyak orang Barat yang hanya mengadopsi ide-

ide para filsuf Islam. Setelah merasakan peradaban Islam, mereka membangun peradabannya sendiri (Putri, 2020).

Kontribusi pemikiran Ibnu Rusyd terhadap dunia pendidikan tidak dapat diragukan lagi. Ada banyak penelitian yang membahas, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Thoyyib Madani yang fokus pada kajian pemikiran Ibnu Rusyd dalam bidang pendidikan khususnya dalam pengembangan ilmu fiqh. Dari penelitian yang dilakukan, pemikiran Ibnu Rusyd mengenai fiqh pendidikan dapat berkisar pada dua bagian ilmu yang melibatkan pemikiran filosofis yang mendalam: metode konseptual (tasawwuf) dan verifikasi (tasdiq) (Madani, 2017).

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, penting untuk menggali lebih dalam para filsuf Islam yang mendalami ilmu pengetahuan, baik di bidang pendidikan maupun bidang pendukung lainnya. Dalam penulisan ini tokoh Ibnu Rusyd yang akan menjadi fokus pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ibnu Rusyd atau juga dikenal dengan sebutan 'Al-Hafidz' lahir di Cordova (Qurthubbah) pada tahun 1126 M/ 520 H, oleh ayahnya ia diberi nama Abu al-Walid Muhammad Ibn Ahmad Ibn Muhammad Ibnu Rusyd (Zaenal, 1975).

Beliau dilahirkan dalam keluarga terkemuka dan dihormati ditempat tinggalnya, berpendidikan tinggi, dan dikenal sebagai orang yang taat beragama. Beliau memiliki ayah dan kakek yang bijaksana yang dikenal sebagai hakim yang mulia dan memegang otoritas tinggi di istana Andalusia, yang kemudian Ibnu Rusyd juga menduduki posisi ini (Musthofa, 2004). Sebagai hakim, kakeknya banyak menciptakan gagasan dan fatwa yang terdokumentasi, yang masih tersimpan rapi di Perpustakaan Paris, Prancis (al-Aqad, 2003).

Sepanjang hidupnya, para sejarawan telah menulis dan mencatat bahwa Ibnu Rusyd merupakan seorang ilmuwan yang sangat terkenal karena kedekatannya dengan penguasa pada masanya. Pada tahun 548 M hingga 1153 M, ia dipanggil ke Markassi oleh Khalifah al-Mumin. Tujuannya untuk mencari bimbingan dan sumbangan pemikiran serta gagasannya yang dapat diterapkan pada sekolah dan fasilitas pendidikan ilmiah yang baru dibangun, oleh khalifah saat itu Ibnu Rusyd kemudian kembali ke Córdoba dan mengajar di berbagai fakultas selama kurang lebih sepuluh tahun (Hanafi, 1996).

Setelah Khalifah al-Mu'min meninggal tahun 558H/ 1185 M, lalu digantikan oleh putranya yaitu Abu Ya'qub. Pertemuan Ibnu Rusyd dengan Khalifah Abu Ya'qub Yusuf al-Muwahhidin berawal dari sahabatnya yang juga berkonsentrasi dalam kajian bidang filsafat, yaitu Ibnu Thufail (Sabri, 2010).

Ibnu Rusyd merupakan seorang sarjana yang paling giat dalam rajin belajar, membaca, mengajar, dan membuat karya tulis (mengarang), sehingga tidak ada satu haripun dilewatinya untuk tidak belajar, kecuali ketika hari wafat ayahandanya dan ketika hari pernikahannya. Ibnu Rusyd ialah seorang pemikir ilmu yang sangat terkenal di Andalusia. Selain menjadi seorang pemikir ilmu, Ibnu Rushyd juga seorang penulis, dan telah banyak lahir berbagai bidang ilmu darinya (Anwar, 2019).

Ibnu Rusyd memulai menuliskan sebuah karya dari ulasan-ulasan atas buku-buu Aristoteles. Maka dari itu pemikiran pendidikannya sebagian besar adalah dari

pemikiran Aristoteles. Ibnu Rusyd berpendapat atas dasar pemikiran Aristoteles bahwa pengetahuan akan didapatkan melalui rasional/ akal pemikiran (Iqbal, 2015).

Munculnya pemikiran tersebut karena ia diminta untuk menerjemahkan serta menfasirkan karya-karya Aristoteles oleh Ibnu Tufail yang ditujukan untuk Khalifah Abu Ya'kub Yusuf dari dinasti Muwahhidun (558-580 H/ 1880 M). Ibnu Rusyd menghabiskan watunya untuk berkomentar dan membuat karya-karya atas karya dari pemikiran Aristoteles. Ia berusaha untuk mengembalikan pemikiran Aristoteles kedalam bentuk aslinya. Maka dari itu tidak mengeherankan jika pemikiran Ibnu Rusyd sendiri dipengaruhi oleh filosof Yunani kuno (Faturohman, 2017).

A. Pemikiran Pendidikan Ibnu Rusyd

Salah satu pemikiran pendidikan Ibnu Rusyd yang penting adalah pentingnya pendidikan rasional. Beliau meyakini bahwa akal dan penalaran adalah penuntun utama dalam mencari kebenaran. Ibnu Rusyd juga menekankan pentingnya pendidikan dalam membebaskan akal dari prasangka dan kepercayaan buta, serta mendorong orang untuk mempertanyakan dan memeriksa segala sesuatu.

Ibnu Rusyd juga menekankan pentingnya pendidikan dalam memberikan pemahaman yang lebih luas tentang alam semesta dan posisi manusia di dalamnya. Beliau meyakini bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya tentang pengetahuan praktis, tetapi juga tentang pemahaman yang mendalam tentang diri sendiri, alam semesta, dan hubungan antara keduanya.

Selain itu, Ibnu Rusyd juga menekankan pentingnya etika dalam pendidikan. Beliau meyakini bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya mencetak individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga yang bertanggung jawab, adil, dan beretika. Ibnu Rusyd menganggap bahwa tujuan sejati dari pendidikan adalah untuk menciptakan manusia yang bijaksana, baik, dan berakal.

Dengan pemikiran-pemikiran ini, Ibnu Rusyd memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan yang berbasis pada rasionalitas, pemahaman yang luas, dan nilai-nilai etika. Pemikirannya menunjukkan bahwa pendidikan sejati adalah tentang pembentukan akal, hati, dan karakter yang kokoh, sehingga individu dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Dengan demikian, pemikiran pendidikan Ibnu Rusyd masih relevan hingga saat ini, karena menekankan pentingnya pendidikan yang holistic, rasional, dan beretika. Para pendidik dan pemikir pendidikan dapat belajar dari konsep-konsep yang diusung oleh Ibnu Rusyd untuk mengembangkan sistem pendidikan yang lebih baik dan bermakna bagi perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

B. Keunikan Pemikiran Ibnu Rusyd

Salah satu keunikan pemikiran Ibnu Rusyd, adalah pandangannya tentang hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan. Beliau menekankan pentingnya akal dalam memahami agama dan ilmu pengetahuan, yang seringkali dianggap bertentangan oleh banyak orang pada zamannya. Ibnu Rusyd berpendapat bahwa akal dan wahyu sejalan, dan bahwa tidak akan ada konflik antara keduanya jika dijalankan dengan benar.

Keberaniannya dalam menyuarakan pemikiran yang berbeda dari mayoritas pada zamannya juga menjadi keunikan dari Ibnu Rusyd. Beliau tidak ragu-ragu untuk menentang pandangan ortodoks yang dominan pada masa itu, bahkan jika hal itu dapat mendatangkan kontroversi dan kritik. Hal ini menunjukkan bahwa Ibnu Rusyd adalah seorang pemikir yang independen dan berani dalam mengemukakan ide-idenya.

Selain itu, keberagaman minat dan pengetahuan Ibnu Rusyd juga menjadi salah satu keunikan pemikirannya. Beliau tidak hanya seorang filsuf, tetapi juga seorang dokter, hakim, dan ahli dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan lainnya. Keanekaragaman minat ini memberikan sudut pandang yang luas bagi Ibnu Rusyd dalam mengeksplorasi berbagai aspek kehidupan dan pengetahuan, yang tercermin dalam karya-karyanya yang mencakup berbagai topik.

Keutamaan Ibnu Rusyd dalam menekankan pentingnya pendidikan dan pengembangan akal juga merupakan keunikan lainnya. Beliau meyakini bahwa pendidikan adalah kunci utama dalam mencapai kebenaran dan kesempurnaan, serta bahwa akal adalah alat terpenting dalam memahami dunia dan agama. Pemikirannya tentang pendidikan yang holistik, rasional, dan etis menjadikan kontribusi yang berharga dalam perkembangan pemikiran pendidikan.

Secara keseluruhan, keunikan pemikiran Ibnu Rusyd terletak pada pemahamannya yang mendalam tentang hubungan antara akal dan agama, keberaniannya dalam menyuarakan pemikiran yang berbeda, keberagaman minat dan pengetahuannya, serta keutamaannya dalam pendidikan dan pengembangan akal. Pemikiran-pemikiran ini mencerminkan kedalaman pikiran dan kepribadian yang kompleks dari seorang Ibnu Rusyd, yang menjadikannya salah satu tokoh penting dalam sejarah pemikiran manusia.

C. Kontribusi Ibnu Rusyd terhadap Pendidikan

Melalui kontribusinya dalam menggabungkan filsafat, agama, dan ilmu pengetahuan, Ibnu Rusyd memberikan fondasi yang kuat bagi pendidikan di dunia Islam pada zamannya. Pemikirannya yang merangkul rasionalitas, kritisisme, dan harmoni antara agama dan ilmu pengetahuan telah memberikan inspirasi dan panduan bagi pengembangan sistem pendidikan di masa-masa berikutnya.

Ibnu Rusyd dikenang sebagai salah satu pemikir terbesar dalam sejarah yang telah mewariskan warisan berharga dalam bidang pendidikan. Ibnu Rusyd, memberikan kontribusi besar dalam bidang filsafat, teologi, dan ilmu pengetahuan selama zaman keemasan Islam di abad pertengahan. Berikut adalah beberapa inti dari kontribusi-kontribusi Ibnu Rusyd yang paling terkenal:

1. Filsafat Aristoteles

Ibnu Rusyd merupakan seorang filosof yang sangat dipengaruhi oleh karya-karya Aristoteles. Salah satu kontribusi besar Ibnu Rusyd adalah upayanya untuk memadukan pemikiran Aristoteles dengan ajaran Islam. Ia memberikan penafsiran baru terhadap karya-karya Aristoteles agar sesuai dengan keyakinan dan nilai-nilai Islam, sehingga membantu pengembangan filsafat Islam.

2. Metode Penafsiran Alkitab dan Ilmu Pengetahuan

Ibnu Rusyd juga dikenal karena kontribusinya dalam bidang tafsir Alkitab dan hubungannya dengan ilmu pengetahuan. Ia memperkenalkan metode penafsiran alegoris Alkitab yang lebih rasional dan ilmiah, serta menjelaskan bahwa tidak ada kontradiksi antara agama dan ilmu pengetahuan.

3. Pemahaman akan Filsafat dan Teologi

Ibnu Rusyd memainkan peran penting dalam memperkenalkan dan mengembangkan pemahaman akan filsafat dan teologi di dunia Islam. Ia menekankan pentingnya pemikiran rasional dan kritis dalam bidang keagamaan serta pentingnya dialog antara agama dan ilmu pengetahuan.

4. Pengaruh dan Warisan

Kontribusi Ibnu Rusyd tidak hanya berdampak pada perkembangan ilmu pengetahuan dan filsafat di dunia Islam pada zamannya, tetapi juga mempengaruhi pemikiran Barat melalui terjemahan karyanya ke dalam bahasa Latin. Para sarjana Barat kemudian mengadopsi pemikiran-pemikiran Ibnu Rusyd, terutama dalam pemahaman mereka terhadap Aristoteles.

Dengan demikian, Ibnu Rusyd merupakan salah satu tokoh penting dalam sejarah intelektual dunia, yang memberikan kontribusi penting dalam bidang filsafat, teologi, dan ilmu pengetahuan. Pemikiran dan karyanya telah memberi inspirasi bagi generasi-generasi berikutnya dalam upaya untuk menyatukan antara akal sehat dan keyakinan agama, serta dalam penelitian ilmiah dan filsafat.

D. Relevansi Pemikiran Pendidikan Ibnu Rusyd

Pemikiran Ibnu Rusyd tentang pendidikan memiliki relevansi yang signifikan hingga saat ini. Berikut adalah beberapa aspek relevansi Ibnu Rusyd dalam konteks pendidikan modern:

1. Pentingnya Pendidikan Holistik

Ibnu Rusyd mengemukakan konsep pendidikan yang holistik, yang tidak hanya mencakup pembelajaran akademis tetapi juga pengembangan moral, etika, dan spiritual. Relevansi konsep ini terlihat dalam upaya pendidikan modern untuk mengintegrasikan pembelajaran akademis dengan pengembangan karakter dan nilai-nilai kehidupan.

2. Peran Akal dalam Pendidikan

Ibnu Rusyd menekankan pentingnya akal dalam pemahaman dunia dan agama. Relevansi dari pemikiran ini terletak pada dorongan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan rasional di kalangan siswa, yang merupakan kompetensi penting dalam pendidikan modern.

3. Pendidikan Multidisiplin

Ibnu Rusyd dikenal karena keberagaman minat dan pengetahuannya. Relevansi dari pendekatannya yang multidisiplin terletak dalam pentingnya pengintegrasian berbagai disiplin ilmu dalam pembelajaran saat ini, untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan abad ke-21 yang kompleks.

4. Pendekatan Eksperimental

Ibnu Rusyd adalah seorang penggemar metode ilmiah dan pendekatan eksperimental dalam penelitian. Relevansi dari pendekatannya terletak dalam pentingnya mengajarkan siswa untuk menggunakan metode ilmiah dalam belajar

dan memecahkan masalah, memberikan landasan yang kuat bagi kemajuan ilmiah dan teknologi.

5. Pendidikan Universal

Ibnu Rusyd meyakini bahwa pendidikan harus tersedia untuk semua orang tanpa pandang bulu. Relevansi konsep ini terletak dalam pentingnya akses pendidikan yang adil dan merata bagi semua lapisan masyarakat, sehingga setiap individu memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Dengan memahami dan menerapkan konsep-konsep pendidikan yang relevan dari pemikiran Ibnu Rusyd, kita dapat memperkaya sistem pendidikan modern dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global yang kompleks di masa depan. Kontribusi Ibnu Rusyd dalam bidang pendidikan tidak hanya merupakan warisan berharga dari masa lalu, tetapi juga sumber inspirasi yang dapat membimbing perkembangan pendidikan ke arah yang lebih holistik, inklusif, dan berkelanjutan.

E. Karya-Karya Ibnu Rusyd

Menurut Ernest Renen, ilmuwan dari Perancis berusaha mengumpulkan berbagai karya dan esai Ibnu Rusyd dari berbagai perpustakaan di Eropa. Akhirnya ia memperoleh dan menemukan data di Perpustakaan Escurial di Madrid, Spanyol bahwa jumlah karya Ibnu Rusyd kurang lebih 78 buku umum dan dunia dalam bidang sebagai berikut (Zaenal, 1975):

1. Buku bidang filsafat berjumlah 28 buku
2. Buku bidang kedokteran dan kesehatan berjumlah 20 buku
3. Buku bidang fiqih berjumlah 8 buku
4. Buku bidang ilmu kalam berjumlah 5 buku
5. Buku bidang astronomi berjumlah 4 buku
6. Buku bidang ilmu sastra arab berjumlah 2 buku
7. Terdapat 11 buku tentang berbagai bidang ilmu lainnya.

Hampir semua dari 78 buku menggunakan bahasa Latin dan Ibrani (Ibrani) daripada bahasa Arab asli, kecuali 10 bidang buku: tiga di bidang kedokteran/kesehatan, dua di bidang filsafat, tiga di bidang hukum, dan dua di bidang Kalam (teologi Islam) (Zaenal, 1975).

SIMPULAN DAN SARAN

Ibnu Rusyd memiliki minat yang luas dalam berbagai bidang ilmu, termasuk filsafat, kedokteran, hukum, dan astronomi. Pendidikan formalnya yang kuat dan aksesnya kepada karya-karya klasik Yunani membuatnya menjadi seorang ahli dalam memadukan pemikiran Aristoteles dengan tradisi intelektual Islam.

Ibnu Rusyd sering kali mencerminkan pendekatan pemikiran rasional dan logis yang dia tonjolkan dalam karyanya. Dia memandang bahwa akal sehat dan pengetahuan ilmiah harus digunakan sebagai panduan utama dalam memahami realitas dunia dan agama. Hal ini seringkali menimbulkan kontroversi dengan otoritas keagamaan pada zamannya, yang lebih mementingkan tradisi daripada pemikiran kritis.

Ibnu Rusyd sering membahas tentang hubungan antara agama dan filsafat, mengemukakan pandangannya tentang bagaimana kedua disiplin ini seharusnya saling melengkapi dan membantu memahami kebenaran universal. Dia mendorong para pembaca untuk menggunakan akal sehat dan penalaran logis untuk memahami makna ajaran agama dengan lebih mendalam.

Selain itu, tentang kedokteran, Ibnu Rusyd mengemukakan pentingnya pengamatan langsung dan penelitian ilmiah dalam diagnosa dan pengobatan penyakit. Keterampilannya sebagai seorang dokter terampil dan cendekiawan terkemuka membuatnya memiliki wawasan yang mendalam tentang bagaimana ilmu kedokteran dapat berkembang melalui pendekatan ilmiah dan logis.

Dengan latar belakang yang kaya dalam sejarah keilmuan Islam dan pemikiran filosofis yang mendalam, makalah Ibnu Rusyd menjadi salah satu warisan intelektual yang penting dalam dunia keilmuan Islam. Karya-karyanya terbukti menjadi sumber inspirasi bagi banyak ilmuwan dan cendekiawan setelahnya, dan pengaruhnya terasa hingga saat ini dalam bidang filsafat, kedokteran, dan astronomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Aqad, A. M. (2003). Ibnu Rushyd: Sang Filsuf, Mistikus, Fakih, dan Dokter. CV. Qolam Anwar, K. (2019). Maqâshid Asy-Syarî'ah menurut Ibnu Rusyd | At-Tawasuth. <http://ejournal.ibntegal.ac.id/index.php/tawasuth/article/view/38>
- Faturohman, F. (2017). Ibnu Rusd dan Pemikirannya. Tsarwah, 1(01), 109–122.
- Hanafi, A. (1996). Pengantar Filsafat Islam (4th ed.). Bulan Bintang.
- Madani, M. T. (2017). Ibnu Rusyd dan Kontribusi Pemikirannya Terhadap Perkembangan Ilmu Fiqih | Kabilah: Journal of Social Community. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/kabilah/article/view/3080>
- Maragustam. (2014). Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter (1st ed.). Kurnia Semesta
- Putri, W. (2020). Pemikiran Ibn Rushd tentang Pendidikan dan Relevansinya dengan Dunia Modern. Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, 6(1), 92–105. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v6i1.1968>
- Sabri, F. A. S. F. A. (2010). Ibn Rusyd dan Metode Ijtihâd-nya dalam Kitab Bidâyat al-Mujtahid. Al-ihkam: Jurnal Hukum & Pranata Sosial, 5(2), 183–198. <https://doi.org/10.19105/al-ihkam.v5i2.289>
- Zaenal, A. A. (1975). Riwayat Hidup Ibnu Rushyd (Averroes) Filsuf Islam Terbesar di Barat. Bulan Bintang.